



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari topik penelitian serta bagaimana kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Supaya memperoleh pemahaman secara mendalam, maka akan dibahas mengenai teori agensi, teori persinvalan, teori kepatuhan, laporan keuangan, audit, ketepatan waktu, peraturan terkait ketepatan waktu, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Pada bab ini akan dilampirkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Berikutnya akan dibahas mengenai kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran menggambarkan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan dari masing-masing variabel penelitian yang ada, serta dibahas pula mengenai hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Grand Theory*

###### a. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang suatu hubungan yang didasarkan pada suatu kontrak yang terjadi antar anggota perusahaan, yakni antara pihak prinsipal dan pihak agen dimana didalamnya terdapat pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Di dalam perusahaan, pihak prinsipal merupakan pemegang saham sedangkan pihak agen merupakan manajemen yang bertugas untuk menjalankan perusahaan.



Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Masalah timbul saat terjadi perbedaan antara tujuan yang hendak dicapai oleh prinsipal dan agen. Menurut (Eisenhardt, 1989) permasalahan ini juga disebabkan oleh dua hal. Pertama, permasalahan muncul karena agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati dalam kontrak kerja (*Moral Hazard*). Kedua, yaitu karena suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya (*Adverse Selection*). Hal ini dapat disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri. Seorang agen akan melakukan tindakan yang memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan adanya asimetri informasi karena agen (manajemen) akan memberikan informasi yang tidak lengkap kepada pemegang saham, padahal seharusnya prinsipal (pemegang saham) berhak memperoleh informasi yang tepat untuk mengukur tingkat usaha agen.

Kondisi asimetri informasi antara suatu perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya ketepatan waktu. Penyajian laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen sebagai pihak yang mempunyai informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal (Ferdina dan Wirama, 2017).

Menurut Jensen dan Meckling (1976). Permasalahan agensi ini dapat diselesaikan dengan mengeluarkan biaya keagenan (*agency costs*), antara lain:

- a. *Monitoring cost* adalah biaya yang ditanggung prinsipal untuk memonitor perilaku agen.



- b. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan prinsipal atau memastikan bahwa prinsipal akan mendapatkan kompensasi dari tindakan yang diambil tersebut.
- c. *Residual loss* adalah biaya yang timbul dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen meskipun sudah melakukan biaya *monitoring* dan biaya *bonding*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Teori Pensinyalan**

Menurut Brigham dan Houston (2017:478) *signal* atau sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Pada dasarnya, investor dan manajer mempunyai informasi yang sama mengenai prospek perusahaan. Informasi ini disebut informasi simetri, namun faktanya, manajer terkadang mempunyai informasi yang lebih dibandingkan dengan investor. Informasi inilah yang disebut asimetri informasi. Adanya informasi tertentu yang tidak diketahui oleh pihak luar dapat membawa informasi kepada pemegang saham dengan nilai perusahaan yang berbeda (Brigham dan Houston, 2017:477).

Menurut Suwardjono (2014:583), manajemen cenderung mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan diminati oleh investor dan pemegang saham, terutama informasi yang mengandung kabar baik (*good news*). Manajemen juga akan cenderung untuk menyajikan informasi yang meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Perusahaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup baik (sinyal positif) akan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor (Ferdina dan Wirama, 2017).

Teori sinyal ini muncul untuk mencegah terjadinya asimetri informasi.

Menurut Ferdina dan Wirama (2017) teori sinyal berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pihak agen dan pihak prinsipal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Wahyu et al. (2017) perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangan tidak kehilangan manfaatnya saat mereka membutuhkannya untuk pengambilan keputusan.

Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, maka hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dianggap sebagai perusahaan yang mempunyai kabar baik (*good news*), karena perusahaan akan secara terbuka menyampaikan kondisi yang baik mengenai perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara terlambat adalah perusahaan yang mempunyai kabar buruk (*bad news*). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara terlambat dianggap sedang menutupi sesuatu yang buruk agar tidak terlihat oleh publik.

## c. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti suatu sifat patuh atau ketaatan. Perusahaan memiliki keharusan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala yang diatur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Adapun peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 dalam pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan-peraturan ini menandakan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mematuhi aturan hukum yang berlaku.

Menurut Tyler (1990:3) terdapat dua perspektif hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu mematuhi hukum karena didorong kepentingan pribadi. Sedangkan perspektif normatif mengasumsikan bahwa individu mematuhi hukum berdasarkan moralitas dan legitimasi, yang berlawanan dengan kepentingan pribadi. Perspektif normatif ini mendasari perusahaan untuk mematuhi aturan hukum dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 revisi 2018 paragraf 9, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kieso et al. (2017:4), laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan posisi keuangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

**© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK 1 revisi 2018 paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Aset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;
- (d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

### **c. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 revisi 2018 paragraf 10, laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) Laporan arus kas selama periode;
- (e) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (f) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya; dan
- (g) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### **d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Kieso et al. (2017:55) terdapat karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi kualitas dasar (*fundamental qualities*) dan kualitas peningkatan (*enhancing qualities*).

##### **1. Kualitas Dasar (*Fundamental Qualities*)**

###### **a. Relevansi (*Relevance*)**

Relevansi adalah salah satu dari dua kualitas dasar yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi yang tidak terkait dengan keputusan merupakan informasi yang tidak relevan. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya.

###### **1. Nilai Prediktif (*Predictive Value*)**

Informasi keuangan dikatakan memiliki nilai prediktif apabila informasi tersebut mempunyai nilai sebagai masukan untuk proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prediksi yang digunakan oleh investor untuk membentuk harapan mereka tentang masa depan.

2. Nilai Konfirmasi (*Confirmatory Value*)

Informasi yang relevan membantu pengguna untuk mengonfirmasi atau memperbaiki harapan sebelumnya.

3. Materialitas (*Materiality*)

Materialitas merupakan aspek relevansi dari perusahaan. Informasi dianggap material jika mengabaikan atau salah menyatakan yang bisa mempengaruhi pengguna dalam membuat keputusan. Perusahaan akan menentukan informasi dianggap material karena sifat dan/atau besarnya informasi ini perlu dipertimbangkan dalam konteks laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dianggap imaterial dan karena itu dianggap tidak relevan, jika tidak ada dampak dalam pengambilan keputusan.

b. Penyajian Jujur (*Faithful Representation*)

Penyajian yang jujur berarti angka-angka dan penjelasan yang ada sesuai dengan yang benar-benar terjadi. Penyajian yang jujur dapat terpenuhi apabila informasi dalam laporan keuangan lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan yang material.

1. Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan artinya tersedianya semua informasi yang diperlukan untuk penyajian yang jujur. Kelalaian dapat menyebabkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak akan membantu pengguna laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





2. **Netralitas (*Neutrality*)**

Netralitas artinya perusahaan tidak dapat memilih informasi untuk mendukung sekelompok pihak yang berkepentingan atas pihak yang lain. Informasi yang tidak bias harus diutamakan.
3. **Bebas dari Kesalahan (*Free from Error*)**

Informasi yang bebas dari kesalahan akan menjadi penyajian dari bagian keuangan yang lebih akurat (tulus dan jujur). Penyajian yang jujur bukan berarti bebas dari kesalahan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengukuran penyampaian laporan keuangan meliputi berbagai perkiraan.

## 2. **Peningkatan Kualitas (*Enhancing Qualities*)**

Peningkatan karakteristik kualitatif menjadi pelengkap dari karakteristik kualitatif dasar. Karakteristik ini membedakan informasi yang berguna dengan yang kurang berguna. Peningkatan karakteristik terdiri dari:

### a. **Dapat Dibandingkan (*Comparability*)**

Informasi yang diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama dapat dikatakan sebanding. Dapat dibandingkan memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang nyata dalam peristiwa ekonomi antar perusahaan. Jenis lain dari *comparability* yaitu konsistensi yang muncul pada saat perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang sama untuk peristiwa yang serupa, dari periode ke periode.

### b. **Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)**

Dapat diverifikasi terjadi pada saat pengukur independen menggunakan metode yang sama dan mendapatkan hasil yang sama pula.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

c. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

d. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Harus ada keterkaitan antara pengguna dan keputusan yang dibuat agar informasi menjadi berguna. Keterkaitan yang dimaksud adalah dapat dipahami. Dapat dipahami adalah kualitas informasi yang memungkinkan pengguna mendapat informasi yang cukup, jelas, dan singkat.

**3. Audit**

**a. Pengertian Auditing**

*Auditing* menurut Arens et al. (2015:2) adalah sebagai berikut:

“*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

**b. Standar-standar Auditing**

Menurut Arens et al., (2015:39), standar *auditing* yang berlaku umum dibagi menjadi 3 (tiga) kategori sebagai berikut.

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilakukan oleh orang yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai untuk menjadi seorang auditor.
- b. Auditor harus mempertahankan sikap independen dalam semua hal yang berhubungan dengan kegiatan audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Auditor harus menerapkan kemahiran yang profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

a. Auditor harus merencanakan pekerjaan dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.

b. Auditor harus mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, serta luas pengujian yang akan dilaksanakan.

c. Auditor harus memperoleh bukti audit yang tepat dengan melakukan inspeksi, observasi, tanya-jawab, dan konfirmasi agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

a. Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Laporan harus mengidentifikasi keadaan di mana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dianggap sudah memadai, kecuali dinyatakan sebaliknya dalam laporan auditor.

d. Laporan harus berisi pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau asersi bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan. Jika tidak bisa menyatakan pendapat secara keseluruhan, maka auditor harus memberikan alasan yang mendasarinya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens et al. (2015:12), jenis aktivitas audit terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

#### 1. Audit Operasional

Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

#### 2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah menaati prosedur, aturan, dan ketentuan tertentu yang ditetapkan otoritas tertentu.

#### 3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai kriteria tertentu, misalnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di negara bersangkutan.

### 4. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut Suwardjono (2014:170) ketepatan waktu atau *timeliness*:

“Ketepatwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.”

Sedangkan menurut Kieso et al. (2017:60):

“Tepat waktu (*timeliness*) berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki informasi yang relevan yang tersedia cepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan ketidaktepatan waktu dapat merenggut informasi dari kegunaannya.”

Penyampaian laporan keuangan sebaiknya disajikan secara tepat waktu sebelum informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut kehilangan manfaatnya. Tersedianya informasi secara tepat waktu akan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Sedangkan tersedianya informasi secara terlambat dimana pengguna laporan keuangan tidak lagi membuthkannya akan menyebabkan laporan keuangan tersebut menjadi tidak berguna atau kehilangan nilai gunanya.

Kecepatan penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, maka laporan itu dianggap mempunyai kualitas yang baik karena menandakan bahwa laporan tersebut mempunyai informasi yang terbaru dan bermanfaat bagi pemakai laporan.

Dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, maka penentuan perusahaan tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya dapat dilihat dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI setiap tahunnya dimana perusahaan akan dikatakan terlambat jika belum menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan *dummy variable*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

## 5. Peraturan Penyampaian Laporan Tahunan

Peraturan yang terkait dengan penyampaian laporan keuangan yaitu peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



29/POJK.04/2016 dalam pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunannya secara tidak tepat waktu dan melewati batas-batas yang telah ditentukan oleh peraturan di atas, maka akan dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004 pada ketentuan II.6 sebagai berikut.

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan pada poin (2) di atas.
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin (2) dan (3) di atas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin (2) dan (3) di atas.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 6. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2018:196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Macam-macam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas Brigham dan Houston (2017:113), yaitu:

1. Margin Operasi (*Operating Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak dari setiap penjualan. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Margin} = \frac{EBIT}{\text{Sales}}$$

2. Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba neto per rupiah dari penjualan. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

3. Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Asset-ROA*)

Rasio ini mengukur laba neto terhadap total aset yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$





#### 4. Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa (*Return on Common Equity-ROE*)

Rasio ini mengukur laba neto terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Common\ Equity}$$

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

#### 5. Pengembalian atas Modal yang Diinvestasikan (*Return on Invested Capital-ROIC*)

Rasio ini mengukur total pengembalian yang disediakan perusahaan bagi investornya. Dihitung dengan rumus:

$$ROIC = \frac{EBIT(1 - T)}{Total\ Invested\ Capital}$$

#### 6. Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Point-BEP*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Dihitung dengan rumus:

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$$

### 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Janrosi, 2018). Menurut Purwanti (dalam Wahyu et al. 2017) perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan keuangannya. Menurut



Siregar dan Utama (dalam Wahyu et al. 2017) hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang disediakan bagi investor akan semakin banyak pula.

Menurut Janrosi (2018), ada beberapa alasan yang mendasari perusahaan besar untuk menyampaikan laporannya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, serta memiliki sistem pengendalian yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan lebih dari investor dan menjadi sorotan publik. Perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi ukuran perusahaan ke dalam beberapa kategori.

#### 1. Usaha Mikro

Suatu usaha dikatakan usaha mikro apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### 2. Usaha Kecil

Dikategorikan sebagai usaha kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Usaha Menengah

Dikategorikan sebagai usaha menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah). Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

### 4. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Menurut Janrosi (2018), pengukuran untuk ukuran perusahaan dapat dinilai melalui beberapa cara, yaitu dengan menghitung total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar. Perhitungannya dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total aset.

Menurut Astuti dan Erawati (2018), ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan  $\ln$  total aset. *Natural Log* ( $\ln$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

$$SIZE = \ln Total Aset$$

#### 2. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total penjualan.

Niresh dan Velnampy (2014) memproksikan ukuran perusahaan dengan menggunakan  $\ln$  total penjualan.

$$SIZE = \ln Total Sales$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tenaga kerja
- Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan menghitung jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan pada saat tertentu.

$$SIZE = Ln \text{ Total Tenaga Kerja}$$

4. Pengukuran dilakukan dengan menghitung kapitalisasi pasar
- Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan ln total kapitalisasi pasar (Mar'ati dan Purnomo, 2011).

$$SIZE = Ln \text{ Market Capitalization}$$

## 8. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban tersebut terutama yang sudah jatuh tempo Kasmir (2018:129). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2017:104), aset likuid merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aset terlalu banyak. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dan sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan sulit untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2018:128) ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya terutama utang jangka pendeknya disebabkan oleh beberapa faktor:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.”

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya Kasmir (2018:134), yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

### 9. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dijadikan ukuran untuk menilai bagus atau tidak hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan bagi auditor akan memberikan:

a) penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien; dan b) adanya pelanggaran dalam pencatatannya (De Angelo, 1981). Dari definisi tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien dan dalam prosesnya, auditor dapat saja menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya.

Kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran ini menandakan bahwa auditor tersebut mempunyai kualitas audit yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018), maka kualitas audit dalam penelitian ini akan ditentukan dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big 4*. Informasi yang disampaikan oleh auditor dari KAP *Big 4* dianggap lebih berkualitas dan auditornya dianggap lebih mampu menemukan berbagai pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Kategori yang termasuk ke dalam KAP *Big Four* antara lain:

1. *Price Waterhouse Coopers (PwC)*, yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang berafiliasi dengan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan.
3. *Ernst and Young (EY)*, yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, yang berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

## 10. Kepemilikan Institusional

Dewayani et al. (2017) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh publik atau pihak luar (*outsider ownership*), dan (2) Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (*insider ownership*). Kepemilikan pihak luar biasanya dimiliki oleh pihak institusi dan masyarakat umum. Sedangkan oleh pihak dalam adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan atau badan hukum lain (Dwiyani et al., 2017). Menurut Morck et al. (dalam Amelia 2013), kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak luar mempunyai persentase lebih dari 50 persen. Hal ini mendandakan pihak institusional mempunyai saham yang besar dan modal yang besar sehingga pihak institusional dapat melakukan pengawasan. Dengan adanya pengawasan tersebut, pihak institusional dapat mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Mereka akan menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar dapat melakukan pengambilan keputusan investasi (Mahendra dan Putra, 2014). Kepemilikan institusional ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan (Rianti, 2014).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian tersebut telah memberikan bukti mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang diduga telah mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan lain-lain. Berikut ini terdapat 22 penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.





Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Astuti dan Erawati (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel independen: Profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  Umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2.	Janrosi (2018)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan	Variabel independen: <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3.	Jayanti (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel independen: Ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4.	Padmanagara dan Nazar (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				ketepatan waktu pelaporan keuangan
5.	Adiman (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Outsider Ownership</i> , dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>outsider ownership</i> , reputasi KAP  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>outsider ownership</i> , dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
6.	Ferdina dan Wirama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Variabel independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan  Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan
7.	Gafar, Malisan, dan Irwansyah (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan  Variabel dependen: Ketepatan Waktu	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  Ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
8.	Handayani, Khairunnisa, dan Nurbaiti (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
9.	Wahyu, Saputra dan Ramantha (2017) <b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi	Variabel independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan  Variabel moderator: Opini audit  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
10.	Dwiyani, Badera, dan Sudana (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	Variabel independen: Proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, <i>leverage</i>  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan  Proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan
11.	Permadi, Purnamawati, dan Sujana (2017)	Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> , kualitas auditor (KAP), reputasi penjamin emisi  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Reputasi penjamin emisi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Profitabilitas, DER, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
12.	Suryanto dan Pahala (2016)	Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan	Variabel independen:	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta</p> <p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>13. <b>Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	<p>Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, opini audit</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	
	<p>14.</p>	<p>Isani dan Ekowati (2016)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)</p>	<p>Variabel independen: Kepemilikan institusional dan manajemen laba</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu</p>	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
	<p>14.</p>	<p>Dahrul, Isnaini, Ismawati, dan Khaerul (2016)</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel independen: Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu</p>	<p>Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
	<p>15.</p>	<p>Hastutik (2015)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan</p>	<p>Variabel independen: Profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, opini audit</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu</p>	<p>Likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
	<p>16.</p>	<p>Nugraha dan Hapsari (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor</p>	<p>Variabel independen: <i>Leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak</p>



		Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)		berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
17.	Mufqi (2015)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013	Variabel independen: <i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan  Variabel dependen: Ketepatan waktu	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
18.	Rianti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
19.	Mahendra dan Putra (2014)	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel independen: Komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan  Variabel dependen: Ketepatan waktu	Profitabilitas, likuiditas, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
20.	Amelia (2013)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan	Variabel independen: Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit,	Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			kualitas audit, ukuran dewan direksi  Variabel dependen: Ketepatan waktu	terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  Kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
21.	Hashim, Hashim, dan Jambari (2013)	<i>Relationship between Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Malaysian Evidence</i>	Variabel independen: <i>Company size, profitability, gearing, audit type, audit duration</i>  Variabel dependen: <i>Timeliness</i>	<i>Company size</i> dan <i>audit duration</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu  <i>Profitability, gearing, dan audit type</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu
22.	Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012)	<i>The Association between Selected Corporate Governance Attributes, Company Attributes, and Timeliness of Financial Reporting in Nigeria</i>	Variabel independen: <i>Board of independence, board size, company size, profitability, leverage, audit firm size, audit delay</i>  Variabel dependen: <i>Timeliness</i>	<i>Audit delay</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  <i>Board of independence, board size, profitability, company size, leverage, audit firm size</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, dan kepemilikan publik.

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas menjadi sangat penting karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.



Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi artinya perusahaan tersebut menyampaikan kabar baik (*good news*), sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah artinya menyampaikan kabar buruk (*bad news*). Perusahaan yang menyampaikan kabar buruk akan memiliki kecenderungan untuk menunda menerbitkan laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menutupi sesuatu, sehingga mereka terlambat menyampaikan laporan tahunannya.

Menurut Ferdina dan Wirama (2017), perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kapabilitas untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi pula dan merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018), Ferdina dan Wirama (2017), dan Adiman (2018), Handayani et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu besaran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai cara, yaitu dengan melihat total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Jika dilihat dari total aset, perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dinilai lebih mampu untuk menyajikan laporan tahunannya secara tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kecepatan waktu penyampaian laporan tahunan perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan besar lebih memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang canggih, dan sistem pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga akan menjadi sorotan publik dan mendapat pengawasan yang lebih dari investor (Janrosi, 2018). Sejalan dengan teori sinyal, karena perusahaan besar menjadi sorotan publik, maka mereka akan berusaha sebisa mungkin untuk menjaga reputasinya di mata publik sehingga akan menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan cenderung menyampaikan informasi yang mereka anggap akan diminati oleh investor dan membawakan kabar baik. Perusahaan yang tepat waktu dianggap memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai kinerja serta sistem pengendalian yang baik sehingga dapat tepat waktu.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan ln total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak sumber daya yang dimiliki, sehingga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Wahyu et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdina dan Wirama (2017), Hastutik (2015), Janrosi (2018), Hashim et al. (2013), dan Wahyu et al., (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





### 3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu untuk melunasi utangnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk melunasi utangnya. Para pemakai laporan keuangan akan lebih tertarik dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena mereka ingin menghindari risiko perusahaan tidak bisa melunasi utangnya. Para investor lebih tertarik dengan perusahaan yang tidak mempunyai banyak utang.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Tingkat likuiditas yang rendah menandakan kinerja keuangan perusahaan buruk. Sejalan dengan teori pesinyalan, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih cepat menyampaikan laporan tahunannya karena mereka memberikan kabar baik (*good news*) kepada prinsipal. Menurut Handayani et al. (2017), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan sinyal bagi investor sehingga dapat mendorong pihak manajemen untuk menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana semakin tinggi likuiditas maka perusahaan akan semakin tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2017), dan Hastutik (2015), dan Mahendra dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

##### keuangan

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Auditor yang dapat menemukan berbagai kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien menandakan bahwa auditor tersebut mempunyai kualitas audit yang baik. KAP besar biasanya memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar (*Big Four*) sudah sangat terkenal akan kemampuannya dalam mengaudit perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung untuk menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu karena perusahaan tersebut telah diaudit oleh KAP yang mempunyai kualitas audit yang baik sehingga waktu pengauditan juga akan menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien.

Menurut Jayanti (2018), kantor akuntan besar akan selalu menjaga reputasinya di mata publik dengan tingkat kualitas audit. KAP besar juga mempunyai auditor yang lebih handal dan terlatih dalam melaksanakan pekerjaan audit. KAP besar dinilai lebih mampu menyelesaikan pekerjaan auditnya secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat selesai dengan tepat waktu (Mufqi, 2015).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dianggap memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Perusahaan yang membawa sinyal positif akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunannya.

Berdasarkan teori agensi, pihak agen mempunyai wewenang untuk mengelola perusahaan. Pihak agen akan berusaha untuk memajukan perusahaannya sehingga mereka akan memilih KAP besar (*Big Four*) agar lebih mampu untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menilai laporan keuangan perusahaan secara lebih baik. KAP *Big Four* dinilai lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lain. Dikarenakan perusahaan telah diaudit oleh KAP besar, ada jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah memuat semua informasi apa adanya tanpa ada yang ditutupi, sehingga dapat meminimalisir tingkat asimetri informasi. Semakin baik kualitas audit suatu KAP, maka akan semakin cepat KAP tersebut mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga akan semakin cepat pula perusahaan menerbitkan laporan tahunannya. Selain itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan mendapatkan kepercayaan lebih dari investor karena auditornya dianggap sudah handal, terlatih, dan independen dalam melaksanakan pekerjaan auditornya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jayanti (2018) dan Mufqi (2015).

## 5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perusahaan atau lembaga lainnya. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan yang akan mendorong untuk melakukan pengawasan yang optimal manajemen perusahaan. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk perusahaannya (Dahrul et al., 2016). Semakin banyak saham yang dimiliki pihak institusi, semakin cepat pula perusahaan akan menyampaikan laporan tahunannya. Kepemilikan institusional yang besar menandakan bahwa investor institusi dapat melakukan pengawasan lebih kepada perusahaan. Sejalan dengan teori keagenan, untuk mencegah asimetri informasi, investor mempunyai wewenang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan pengawasan kepada perusahaan. Kepemilikan institusi yang besar menandakan bahwa pihak institusi mempunyai pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen dalam menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Selain itu dengan adanya pengawasan dari investor, ada jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan investor. Jadi, semakin besar kepemilikan institusional perusahaan, maka akan semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan tahunannya karena adanya pengawasan dari investor institusi agar laporan disampaikan secara tepat waktu pada saat mereka membutuhkan laporan itu.

Menurut Mahendra dan Putra (2014), keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan kepada manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

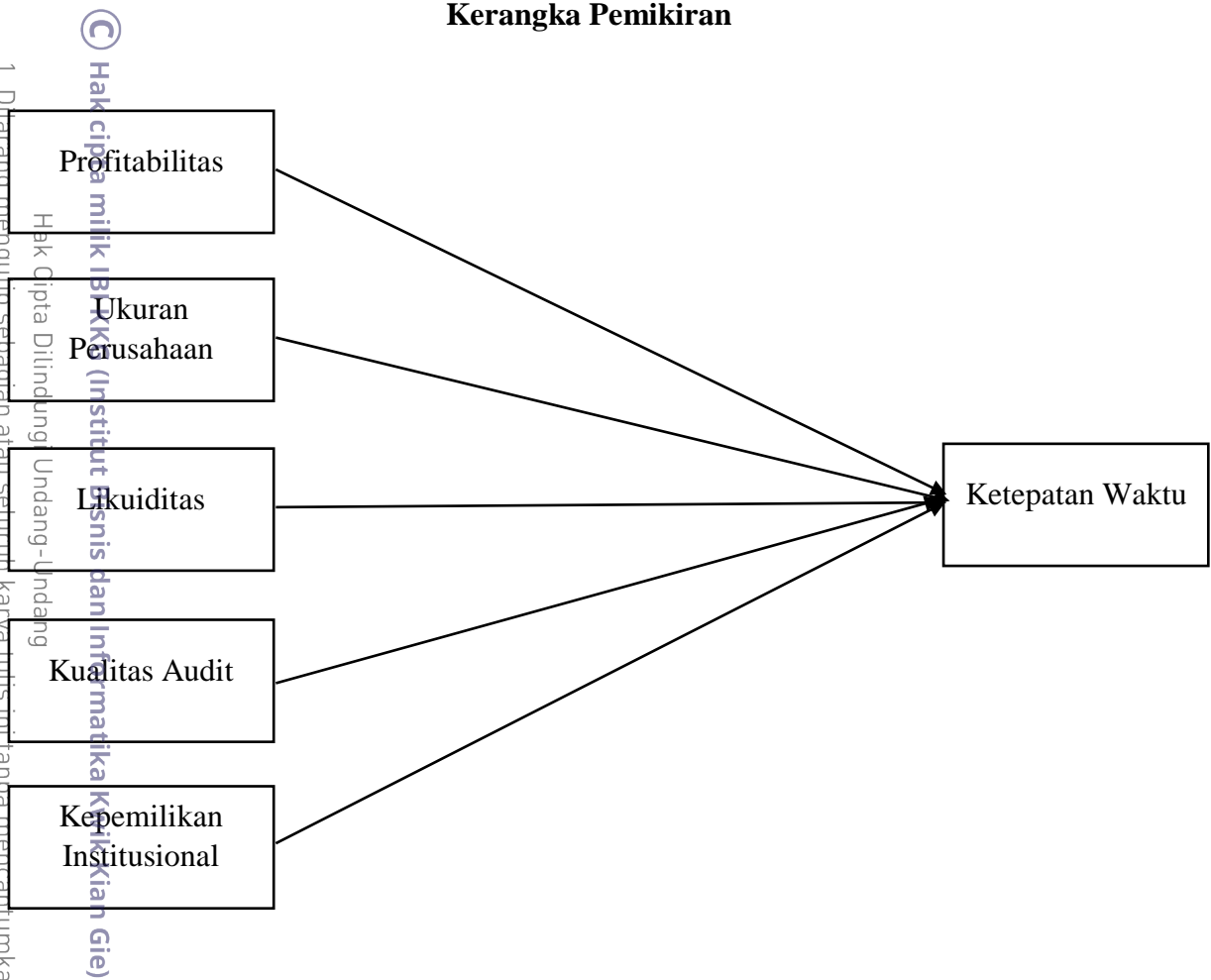
Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis Penelitian**

Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ha<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan